

BAB II

DATA dan ANALISIS

2.1 Masjid sebagai Tempat Beribadah

2.1.1 Pengertian Masjid

Menurut pengertian bahasa, masjid adalah tempat untuk bersujud. Di dalam pengertian masyarakat pada umumnya, masjid adalah suatu tempat yang biasanya digunakan untuk melakukan ibadah yang bisa menampung orang/jamaah sholat dalam kapasitas jumlah yang cukup besar (jika kapasitasnya hanya menampung sedikit, biasanya masyarakat menyebutnya mushola, surau, langgar) dan dianggap sebagai tempat yang disucikan karena merupakan tempat ibadah resmi dari umat Islam.

2.1.2 Perkembangan Keberadaan Masjid

Dengan bertambahnya jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia dan menipisnya lahan yang bisa digunakan sebagai masjid, maka keberadaan masjid pada saat ini tidak hanya berada dan melayani pada sebuah lingkungan komunitas masyarakat saja, akan tetapi telah meluas pada hampir semua kegiatan-kegiatan (baik yang bersifat ekonomis maupun sosial) yang melibatkan jumlah orang yang cukup banyak (tidak berlandaskan pada agama tertentu, selain islam). Pada gedung-gedung pemerintahan, perkantoran, sekolah-sekolah, pasar dan juga rumah sakit, keberadaan masjid/tempat melakukan sholat secara bersama-sama seolah-olah sudah menjadi suatu fasilitas yang harus ada pada lingkungannya.

2.1.3 Kegiatan yang Diwadahi Masjid

Secara jelas, masjid mempunyai satu kegiatan yang paling utama untuk diwadahi yaitu sholat/bersujud. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat diwadahi sebuah masjid sangat beragam, tergantung pada komunitas masyarakat yang dilayaninya akan tetapi masih bersifat keagamaan.

2.1.4 Tata Letak dan Dimensi Masjid

Karena sholat adalah kegiatan utama yang diwadahi oleh sebuah masjid, faktor kiblat berpengaruh pada tata letak dan orientasi dari sebuah masjid. Bagaimanapun bentuk dan letak site, masjid selalu mengorientasikan arah hadapnya menuju ke kiblat.

Tidak ada aturan khusus tentang dimensi sebuah masjid. Masjid-masjid yang berada pada lingkungan komunitas masyarakat biasanya lebih majemuk besarannya. Akan tetapi, pada sebuah lingkungan bangunan yang menjadikan masjid sebagai salah satu kelengkapan fasilitas pendukung bangunannya, biasanya besaran dan dimensi masjid dipertimbangkan dari kemungkinan terbesar jumlah pengguna yang ada pada lingkungannya, luas lahan yang ada, dan dimensi dari kegiatan utamanya (luasan ruang yang diperlukan 1 orang saat menjalankan sholat adalah $1.2\text{m} \times 0.6\text{m} = 0.72\text{m}^2$)

2.2. Masjid sebagai Tempat Beribadah di sebuah Rumah Sakit

2.2.1 Pengguna dan Perilakunya dalam kaitannya dengan Masjid di Rumah Sakit

Pengguna :

1. staff medis
2. staff non medis
3. pasien
4. penunggu
5. pengunjung

Perilaku dan kaitannya dengan Masjid

1. staff medis

Para staff medis ini mempunyai jenis kegiatan yang berbeda-beda dengan intensitas waktu, tanggung jawab dan jam kerja yang juga tidak sama, sehingga kebutuhan akan tempat beribadahnya juga berbeda, tergantung pada jarak dan letak mereka bekerja dan intensitas waktu dari pekerjaan mereka. Biasanya dari pihak rumah sakit menyediakan suatu space untuk mereka melakukan sholat yang jaraknya tidak begitu jauh dari tempat mereka bekerja dan luasan ruangnya mengikuti jumlah dari staff yang ada di tempat itu, meskipun mereka tetap bisa melakukan sholat pada masjid dengan suatu kondisi tertentu (misalnya saat jam istirahat dan letaknya dekat dengan tempat mereka bekerja).

2. staff non medis

Staff non medis memiliki suatu keteraturan jam kerja dan kegiatan setiap harinya. Biasanya dari pihak rumah sakit juga menyediakan suatu space untuk mereka melakukan sholat yang jaraknya tidak begitu jauh dari tempat mereka bekerja (semacam mushola untuk pegawai), meskipun mereka tetap mungkin dapat menggunakan masjid untuk sholat.

3. pasien

Pasien terbagi menjadi 2 jenis yaitu pasien rawat jalan dan rawat inap. Pasien rawat jalan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menggunakan masjid daripada pasien rawat inap meskipun waktunya lebih terbatas.

4. penunggu

Mayoritas pengguna masjid ini kemungkinan besar adalah para penunggu karena mereka biasanya berada di rumah sakit tersebut seharian penuh. Ketika mereka bosan berada di kamar, mereka biasanya keluar untuk menghilangkan kebosanan. Selain itu, di sebagian bangsal rawat inap tidak memiliki suatu space untuk mereka melakukan sholat sehingga mereka biasanya mencari tempat sholat yang disediakan oleh pihak rumah sakit.

5. pengunjung

Para pengunjung ini biasanya datang secara bersamaan dan mempunyai range waktu yang ditentukan oleh pihak rumah sakit. Oleh

karena itu kemungkinan mereka menggunakan masjid tersebut adalah pada saat waktu shalat ashar maupun maghrib meskipun tidak tertutup kemungkinan mereka bisa menggunakannya di pagi atau siang hari

2.2.2. Kegiatan yang Diwadahi oleh Masjid di Rumah Sakit

Meskipun ada lima jenis pelaku yang menggunakan masjid di sebuah rumah sakit, mayoritas penggunaannya adalah dari penunggu dan pengunjung. Sama seperti masjid di tempat lain, masjid di sebuah rumah sakit mempunyai kegiatan utama yang diwadahi; yaitu shalat, sehingga perlu dicermati antara kondisi psikologis mayoritas pengguna, kegiatan utama, dan esensial utama shalat (kekhusyukan) yang akhirnya dapat menjadi sebuah jalinan yang indah baik secara maknawi maupun arsitektural. Dari keterangan diatas, dengan pola perilaku, tujuan dan ketersediaan waktu yang dimiliki oleh mayoritas pengguna masjid, kegiatan-kegiatan lain yang biasanya ada pada masjid-masjid di tempat lain (seperti tadarus, kultum dan pengajian) cenderung bersifat sporadis.

2.3. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang Mendasari Ide Perancangan

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan pendapat tokoh penting Islam (keterangan lengkap ada pada lampiran), kata kunci yang menjadi ide dasar penulis dalam merancang adalah:

1. *kefokusan pikiran dan hanya mengingat Allah*, seperti yang ada pada keterangan:

- H.R. Bukhari-Muslim
- H.R. Abu Dawud, an-Nasa'i

- Hud: 114
- Tha-ha: 14

2. *berserah, memunduk, merendah dan menyesali diri*, seperti yang ada pada keterangan:

- H.R. Tirmidzi, an-Nasa'i
- Imam Al-Ghazali
- Al-Baqarah: 43,45
- As-Sajdah: 15
- Al-A'raf: 20

3. *kesadaran hati*, seperti yang ada pada keterangan:

- Sufyan ats-Tsauri (ahli fiqh periode awal islam)
- Al-Hasan
- Imam Al-Ghazali

4. *menaruh harapan hanya pada Allah*, seperti yang ada pada keterangan:

- Imam Al-Ghazali
- Al-Baqarah: 153
- As-Sajdah: 16
- Ar-Ra'd: 22

Pengingatan kembali pada kematian merupakan suatu unsur tambahan yang dirasakan dapat mendukung konsep perancangan karena disaat manusia benar-benar teringat akan kematian, seolah-olah Allah menjadi semakin dekat di hati dan pikiran mereka (pada umumnya).